Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1995-2014

SKRIPSI

Oleh :

Nama	: Annastia Novianti
Nomor Mahasiswa	: 13313097
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1995-2014

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Annastia Novianti
Nomor Mahasiswa	: 13313097
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Desember 2016

Penulis,



Annastia Novianti

ii

PENGESAHAN

Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1995-2014

Nama	: Annastia Novianti
Nomor Mahasiswa	: 13313097
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Desember 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E.,M.A.

iii

BERITA ACARA UJIAN AKHIR TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE MALAYSIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 1995-2014

Disusun Oleh : **ANNASTIA NOVIANTI**

Nomor Mahasiswa : **13313097**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 Januari 2017

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq,Dr.,SE.,MA .....

Penguji 1 : RokhediPriyo Santoso,SE.,MIDEc .....

Penguji 2 : Suharto,SE.,M.Si. .....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Dr.D.Agus Harjito,M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1995-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari GDP Malaysia, Harga Kopi Indonesia, Harga Kopi Dunia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika. Model analisis yang digunakan adalah model koreksi kesalahan *(error correction model),*dengan data time series periode 1995-2014 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS), *wordbank,*dan lembaga lain yang terkait. Pengujian statistik meliputi uji t, uji F dan R-square serta uji asumsi klasik yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa GDP Malaysia tidak signifikan berpengaruh dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang berpegaruh positif dan signifikan, harga kopi Indonesia dan harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang serta nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tahun 1995-2014.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan petani kopi perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi Indonesia, perlunya sertifiksi mutu kopi Indonesia guna menjamin kepercayaan konsumen dan meningkatkan nilai jual biji kopi dan memudahkan perluasan pangsa pasar dan diperlukan kebijakan yang tepat guna melindungi petani kopi dalam negeri agar ekspor kopi Indonesia dapat mengalami peningkatan.

Motto

- Jangan jadikan dirimu “biasa saja” jika mampu untuk menjadi “luarbiasa”.
- Selalu ada alasan untuk bangkit dari kegagalan, asalkan selalu ada niat dan usaha.
- Bersyukur akan setiap hal yang ada di hidup adalah kunci untuk bahagia.
- Jangan takut dengan kegagalan, setidaknya kita sudah mencoba.
- Lakukan hal-hal yang membuatmu bahagia, karena kamu memang pantas untuk bahagia.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- Allah SWT
- Orangtua
- Semua pihak yang telah memberikan doa, masukan dan dukungan

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan hidayah,karunia serta kasih sayang dan kemudahanNya, skripsi yang merupakan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dengan konsentrasi Bisnis Internasional di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia ini telah terselesaikan. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan dan tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW,keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna mendapatkan gelar Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Adapun judul dari skripsi ini adalah **Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1995-2014.**

Seiring terselesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan di dalamnya. Untuk itu penulis mengharapkan apabila ada berbagai kritik dan saran dikemudian hari. Oleh sebab itu, perkenankan penulis mempersembahkan ucapan terimakasih kepada :

1. Orangtua yang kucintai dan kusayangi yang telah merawat,membesarkan dengan penuh kasih sayang,mendidik,memotivasi dan segalanya yang

mampu membawaku hingga seperti ini. Terimakasih atas doa-doanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr.Ir.Harsoyo,MS selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr.Drs.Dwipraptono Agus Harjito,M.si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Sahabudin Shidiq,Dr.,SE.,M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman-temanku selama masa-masa perkuliahan, Nurul,Yani, Sinta, Rizka, Nesha dan Dyah. Tanpa kalian masa-masa perkuliahan tidak akan seasik dan semotivasi ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik, semangat menuju kesuksesan buat kita semua.
6. Untuk temen-temen tim belajar menjelang sidang,Sigit,Kholis,Satria, Nurul,Yani,Dyah,Nesha,Rizka dan Sinta terimakasih atas waktu dan ilmu yang kita share bersama-sama.
7. Untuk Mas Bobby N.W yang selalu mendampingi, terimakasih buat semangat dan motivasinya.
8. Temen-temen satu bimbingan bapak Sahabudin Shidiq,Dr.,SE.,M.A yang awalnya kita enggak kenal tapi jadi bisa seakrab ini.
9. Dan yang terakhir untuk semua keluarga besarku, semua orang yang mengenalku saya ucapkan terimakasih.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa dimanfaatkan oleh semua orang demi kemajuan ilmu pengetahuan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2016

Penulis

Annastia Novianti

DAFTAR ISI

Halaman Judul skripsi..... i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... ii

Halaman Pengesahan Skripsi..... iii

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi..... iv

Halaman Motto..... vi

Abstraksi..... v

Kata Pengantar..... vi

Daftar Isi..... xi

Daftar Tabel..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian..... 6

1.3 Tujuan Penelitian..... 7

1.4 Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka..... 9

2.2 Landasan Teori..... 12

2.2.1 Teori Permintaan..... 12

2.2.2 Perdagangan Internasional..... 14

2.2.3 Ekspor..... 15

2.2.4 Kurs..... 17

2.3 Hipotesis..... 18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian..... 19

3.1.1 Uji Asumsi Klasik..... 21

3.1.2 Uji Statistik..... 23

3.1.3 Koefisien Determinasi R2 (R square)..... 24

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisis..... 25

4.1.1 Hasil Uji Mackinnon,White,Davidson (MWD)..... 25

4.1.2 Hasil Uji Stasioneritas..... 28

4.1.3 Hasil Uji Kointegrasi..... 30

4.1.4 Hasil Uji ECM..... 31

4.1.4.1 Hasil Regresi Jangka Pendek..... 32

4.1.4.2 Hasil Regresi Jangka Panjang..... 35

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik..... 38

4.1.5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Pendek..... 38

4.1.5.2 Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Pendek..... 39

4.1.5.3 Hasil Uji Normalitas Model Jangka Pendek..... 39

4.1.5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Panjang..... 40

4.1.5.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Panjang..... 41

4.1.5.6 Hasil Uji Normalitas Model Jangka Panjang..... 41

4.2 Pembahasan..... 42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan..... 46

5.2 Saran..... 46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

1.1 Data Nilai Ekspor Migas dan NonMigas Indonesia (Juta US$)..... 2

1.2 Data 5 Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia Terbesar, 2008-2014 (Berat Bersih,ton)..... 5

1.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu..... 9

4.1 Hasil Uji MWD Model Linier..... 26

4.2 Hasil Uji MWD Model Log-Linier..... 27

4.3 Kesimpulan Hasil Uji MWD..... 27

4.4 Hasil Uji Stasioneritas..... 29

4.5 Hasil Uji Koinegrasi..... 30

4.6 Regresi Jangka Pendek..... 32

4.7 Hasil Uji t Jangka Pendek..... 34

4.8 Hasil Regresi Jangka Panjang..... 35

4.9 Hasil Uji t Jangka Panjang..... 37

4.10 Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek..... 38

4.11 Uji Autokorelasi Jangka Pendek..... 39

4.12 Uji Normalitas Jangka Pendek..... 39

4.13 Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang..... 40

4.14 Uji Autokorelasi Jangka Panjang..... 41

4.15 Uji Normalitas Jangka Panjang..... 41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Kegiatan ini harus terus diupayakan agar negara dapat meraih kesempatan yang ada dan juga berbagai peluang. Perdagangan internasional menjadikan negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar tanpa rintangan batas territorial negara. Salah satu hal yang dapat membantu suatu negara berkembang ialah perdagangan internasional.

Kegiatan perdagangan internasional adalah ekspor dan impor. Ekspor menurut departemen jenderal perdagangan internasional kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Negara yang berhasil meningkatkan ekspornya maka berpengaruh terhadap pendapatan negara tersebut. Dalam perdagangan internasional, ekspor memberikan beberapa keuntungan bagi suatu negara diantaranya peningkatan cadangan devisa, perluasan lapangan kerja, sebagai media untuk memperkenalkan produk dalam negeri dan berbagai macam manfaat lainnya.

Sejak tahun 1997 proporsi ekspor non-migas telah melampaui ekspor migas. Hal ini berarti telah terjadi pergeseran besar dalam perdagangan luar negeri Indonesia yang semula mengandalkan migas sebagai komoditas ekspor menjadi komoditas non migas. Pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan

deregulasi di bidang ekspor,antara lain pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komoditas, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan ini membawa dampak bagi ekspor non migas,dimana ekspor non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor Indonesia sampai saat ini (Statistik Indonesia,2009)

Tabel 1.1

Data Nilai Ekspor Migas dan NonMigas Indonesia (Juta US$)

Tahun	Komponen Ekspor		
	Migas	Non Migas	Jumlah
1995	10464.40	34953.60	45418
1996	11721.80	38093	49814.80
1997	11622.50	41821.10	53443.60
1998	7872.10	40975.50	48847.60
1999	9792.20	38873.20	48665.40
2000	14366.60	47757.40	62124
2001	12636.30	43684.60	56320.90
2002	12112.70	45046.10	57158.80
2003	13651.40	47406.80	61058.20
2004	15645.30	55939.30	71584.60
2005	19231.60	66428.40	85660
2006	21209.50	79589.10	100798.60
2007	22088.60	92012.30	114100.90
2008	29126.30	107894.20	137020.40
2009	19018.30	97491.70	116510
2010	28039.60	129739.50	157779.10
2011	41477	162019.60	203496.60
2012	36977.30	153043	190020.30
2013	32633.03	149918.76	182551.79
2014	30074.99	145961.20	176036.19

Sumber : Badan Pusat Statistika 2016

Sejak tahun 1995 proporsi ekspor non migas telah jauh melampaui ekspor migas, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1. Hal ini menandakan telah terjadi pergeseran besar dalam hal perdagangan luar negeri Indonesia yang semula mengandalkan migas diandalkan sebagai komoditas ekspor kini non migas lah yang menjadi komoditas utama. (Statistik Perdagangan, 2009). Dalam sektor non migas, terdapat tiga sektor yang berperan penting yaitu sektor industri, sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor pertanian merupakan sektor ketiga yang berkontribusi dalam jumlah ekspor non migas, akan tetapi mengalami peningkatan sejak tahun 2004, sehingga sektor ini cukup potensial dalam menunjang perekonomian dan pendapatan nasional Indonesia.

Beberapa komoditi dengan perolehan devisa yang cukup tinggi berasal dari subsektor perkebunan. Produk perkebunan yang menjadi komoditi utama ekspor antara lain produk dari kopi, karet, kelapa sawit, teh dan tembakau. Indonesia merupakan daerah subtropis yang potensial untuk pengembangan komoditas primer perkebunan. Salah satu komoditas andalan utama Indonesia yaitu kopi. Kopi merupakan komoditas global yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan salah satu bahan minuman yang terpopuler di dunia.

Permintaan ekspor kopi dari Indonesia ke berbagai negara cukup fluktuatif, salah satu negara yang mengimpor kopi terbesar di Indonesia adalah Malaysia. Industri kopi olahan Malaysia semakin menggeliat dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat dan pertumbuhan kelas menengah yang gemar minum kopi. Kopi Indonesia merupakan salah satu komoditas andalan dalam kegiatan ekspor Indonesia. Vietnam tercatat sebagai pesaing paling serius dalam

perdagangan kopi dunia terutama jenis Robusta yang selama ini menjadi andalan Indonesia. Kementrian Perdagangan menyatakan bahwa kopi Indonesia memiliki rasa yang sangat khusus dibandingkan negara-negara lain. Bahkan,kopi diberbagai daerah di Indonesia memiliki rasa yang berbeda-beda dan khas. Kopi Indonesia yang memiliki harga tinggi karena kualitasnya biasa disebut *speciality coffe* yang terdiri dari coffe Java, Mandailing, Gayo, Toraja dan Ijen.

Indonesia merupakan Negara pengekspor kopi terbesar keempat dunia yang menguasai pangsa ekspor dunia sebesar 6,6%. Sekitar 95% volume ekspor Indonesia berupa biji kopi (*green coffe*) dan sisanya kopi soluble (*roasted coffe, instan coffe, roasted and ground coffe*), sementara industri kopi raksasa dunia menguasai pangsa pasar siap saji (*roasted ground coffe dan souble dan instan coffe*) dengan citra produk masing-masing yang telah melekat di ingatan konsumen, menyebabkan Indonesia terperangkap dan sulit bersaing dan mengembangkan produk di negara-negara konsumen (Hutabarat,2004).

Tabel 1.2

Data 5 Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia Terbesar, 2008-2014 (Berat Bersih,ton)

Tahun	Negara Tujuan				
	Jepang	Singapura	Malaysia	India	Mesir
2000	65,9	15,6	-	-	-
2001	58,7	11,1	-	-	-
2002	56613,1	12.473,1	9.748,5	2.191,0	3.874,2
2003	52350,8	8.794,7	5.808,5	3.270,1	5.380,9
2004	54341,8	9.887,1	6.548,7	5.100,6	8.047,0
2005	49526,6	13.169,8	6.559,3	18.004,8	10.231,3
2006	67012,3	14.558,1	8.500,7	11.172,7	11.721,7
2007	51725,3	12.630,6	12.407,5	8.294,9	5.469,0
2008	52992,2	7.237,0	17.370,4	12.085,0	10.109,0
2009	53678,5	7.305,8	17.803,2	9.950,7	10.079,8
2010	59170,9	6.079,0	26.200,1	9.733,3	12.024,7
2011	58878,9	6.240,4	26.382,1	12.162,4	10.013,9
2012	51438,4	9.154,1	33.134,1	19.884,0	17.594,6
2013	41920,4	8.677,9	40.580,4	18.292,4	17.538,3
2014	41234,3	7.725,9	29.136,2	14.434,3	15.694,6

Sumber : Badan Pusat Statistika 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, secara peringkat terdapat lima negara tujuan ekspor kopi tertinggi yaitu Jepang, Singapura, Malaysia, India dan Mesir sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.2. Dari 5 Negara tersebut, diketahui bahwa ekspor kopi Indonesia tertinggi adalah negara Malaysia. Ekspor tertinggi ke negara Malaysia terjadi pada tahun 2013 namun mengalami penurunan di tahun 2014. Walaupun nilai ekspor negara Malaysia mengalami fluktuasi, namun jumlah ekspornya yang tetap paling tinggi dibandingkan dengan negara Jepang, Singapura, India dan Mesir.

Indonesia tercatat sebagai pemasok utama produk teh dan kopi di Malaysia dengan pangsa pasar yang terus meningkat, nilainya hingga ratusan juta ringgit dalam setahun. Pangsa pasar kopi Indonesia di Negara Malaysia sebesar 43,2 persen diikuti Vietnam (32,7 persen), dan Brasil (10 persen). Fluktuasi yang terjadi pada volume ekspor kopi ke Malaysia disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan data-data diatas, kopi produksi Indonesia merupakan komoditas kopi luar negeri dan mempunyai potensi untuk menambah devisa negara, oleh sebab itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 19945-2014"** dengan menganalisis pengaruh GDP Malaysia, harga kopi dunia, harga kopi Indonesia dan nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Seberapa besar pengaruh harga kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

4. Seberapa besar pengaruh GDP Malaysia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis harga kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Menganalisis harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Menganalisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Menganalisis GDP Malaysia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat yaitu :

1. Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam pemikiran mengenai faktor yang mempengaruhi ekspor kopi, khususnya kopi Indonesia ke Malaysia.

2. Diharapkan dapat menjadi referensi dasar pengambilan kebijakan dalam upaya pengembangan dan peningkatan ekspor kopi Indonesia khususnya ke Malaysia.
3. Masyarakat akademik, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai perdagangan internasional Indonesia.
4. Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan mengenai ekspor suatu komoditi.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

4.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengambil tema mengenai ekspor suatu komoditi yang dihasilkan suatu Negara ke Negara lain dan berguna bagi penulis dalam menyusun proposal skripsi ini. Penelitian terdahulu secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lempira Christy Elisha, 2015: Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) Tahun 1981-2013.	Regresi berganda. (Y) = Volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat (X1) = Produksi kopi (X2) = Harga kopi di pasar dunia (X3) = Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat	1. Produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, 2. Harga kopi dunia tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, 3. Nilai tukar rupiah (kurs) tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan, dalam jangka panjang

			berpengaruh positif dan signifikan.
2.	Sari Dewi Navulan dan Moh. Nur Syechalad, 2013: Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika Aceh.	*Ordinary Least Square* (OLS). (Y) = Volume ekspor kopi arabika (X1) = Produksi kopi arabika (X2) = Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (X3) = Harga kopi arabika di pasar dunia.	1. Seluruh variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 91,07%. 2. Produksi kopi Arabika Aceh memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 0,0727, kurs memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 0,3694 dan harga kopi luar Negeri memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 10,992.
3.	Deasy Hollylucia. P , 2008: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesian : Suatu Pendekatan *Error Correction Model* (ECM).	*Error Correction Model* (ECM). (Y) = Volume ekspor teh Indonesia (X1) = Harga ekspor teh Indonesia (X2) = Harga domestik teh Indonesia (X3) = Nilai tukar (X4) = Produksi teh Indonesia (X5) = Luas areal teh Indonesia (X6) = Konsumsi teh	1. Rata-rata pertumbuhan produksi selama sepuluh tahun hanya sebesar 0,92% dan rata-rata produksi selama tahun 1995-1004 hanya sebesar 163.419,30 ton, 2. Pertumbuhan produksi searah dengan pertumbuhan luas areal perkembunan teh sebesar 0,63%, 3. Perkembangan volume ekspor teh Indonesia rata-rata mengalami

		Indonesia	peningkatan 5,80% untuk kurun waktu 10 tahun terakhir.
4.	Aji Wahyu Rosandi, 2008: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia.	*Error Correction Model* (ECM) dan Analisis Jangka Panjang dengan menggunakan Kointegrasi. (Y) = Ekspor kopi Indonesia (X1) = Produksi kopi (X2) = Konsumsi domestik kopi (X3) = Harga kopi domestik (X4) = Harga ekspor kopi (X5) = Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.	1. Produksi kopi merupakan salah satu variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap penawaran kopi Indonesia 2. Fluktuasi harga ekspor kopi sangat mempengaruhi nilai ekspor yang diperoleh Indonesia
5.	Maharani, 2003: Analisis Ekspor Teh Jawa Tengah.	Regresi berganda (Y) = Volume ekspor teh Jawa Tengah (X1) = Produksi teh (X2) = Harga domestik teh (X3) = Harga ekspor teh (X4) = Nilai kurs dollar Amerika Serikat terhadap rupiah (X5) = $Ekspor_{t-1}$	1. Produksi teh,harga domestik teh, harga ekspor teh, nilai kurs dollar Amerika Serikat terhadap rupiah dan ekspor tahun sebelumnnya secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap volume ekspor teh Jawa Tengah. 2. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap volume ekspor teh Jawa Tengah secara individu adalah produksi teh, harga ekspor teh dan ekspor tahun sebelumnya.

Dari berbagai landasan teori di atas,adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian berbeda dengan variabel dalam penelitian terdahulu yaitu penulis hanya terfokus ke satu Negara saja yaitu Malaysia dan jenis kopi yang dibahas ialah kopi secara umum. Volume ekspor kopi Indonesia didominasi oleh kopi robusta (85%) dan kopi arabaika (15%).

4.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Permintaan

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan mengenai banyaknya jumlah barang yang diminta oleh konsumen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang, pendapatan, harga barang substitusi, selera, dll yang dianggap c*eteris paribus*. Hukum permintaan mempunyai kemiringan negatif. Semakin rendah harga suatu komoditi, maka semakin besar komoditi yang diminta (Salvatore, 2006).

i. Harga barang-barang lain. Suatu barang dikatakan sebagai barang pengganti apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Ketika barang pengganti menjadi murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan dan sebaliknya. Apabila sesuatu barang selalu digunakan bersamaan dengan barang lainnya, maka barang ditersebut dinamakan barang pelengkap. Disaat dua macam barang tidak mempunyai hubungan yang rapat maka perubahan terhadap

permintaan salah satu barang tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya.

ii. Pendapatan. Pendatan memiliki pengaruh yang positif untuk barang-barang elektronik, sandang, pangan dan barang-barang superior. Sedangkan pendapatan memiliki pengaruh yang negatif untuk barang-barang inferior atau berkualitas rendah. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya untuk barang-barang inferior dan memilih menggantikannya dengan barang substitusi yang memiliki mutu lebih baik.

iii. Selera. Selera berpengaruh cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang/jasa. Selera memiliki hubungan positif dengan permintaan. Apabila barang/jasa yang dijual sesuai dengan selera masyarakat maka permintaannya pun akan meningkat begitupula sebaliknya.

iv. Harapan/Ekspetasi. Apabila terjadi ramalan bahwa harga barang akan meningkat dimasa depan, maka mengakibatkan naiknya permintaan pada saat ini dengan tujuan menghemat pengeluaran di masa yang akan datang.

v. Jumlah penduduk. Pertambahan penduduk biasanya diikuti oleh pertambahan permintaan. Meningkatnya jumlah penduduk menandakan meningkatnya kebutuhan masyarakat sehingga permintaan akan suatu barang/jasa menjadi meningkat pula.

Hukum permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan dan harga adalah negatif. Ceteris paribus ketika harga barang atau jasa meningkat maka mengakibatkan jumlah permintaannya menurun dan sebaliknya.

2.2.2. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional timbul karena tidak ada suatu negarapun di dunia ini yang mampu menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduknya. Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan output barang-barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain.

Teori dari para ahli ekonomi dari masyarakat kaum klasik mengenai perdagangan internasional :

1. Teori Keunggulan Mutlak (Absolute Advantage Theory). Adam Smith mengemukakan idenya tentang pembagian kerja internasional yang membawa pengaruh besar bagi perluasan pasar barang-barang negara tersebut serta akibatnya berupa spesialisasi internasional yang dapat memberikan hasil berupa manfaat perdagangan yang timbul dari dalam atau berupa kenaikan produksi serta konsumsi barang-barang dan jasa-jasa. Menurut Adam Smith bahwa dengan melakukan spesialisasi internasional, maka masing-masing negara akan berusaha untuk menekan produksinya pada barang-barang tertentu yang sesuai dengan keuntungan yang dimiliki baik keuntungan alamiah maupun keuntungan yang diperkembangkan.
2. Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage Theory). Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo untuk melengkapi teori Adam Smith

yang tidak mempersoalkan kemungkinan adanya negara-negara yang sama sekali tidak mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu barang terhadap negara lain misalnya negara yang sedang berkembang terhadap negara yang sudah maju.

Melalui perdagangan internasional maka negara dapat memperoleh keuntungan,diantaranya :

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri,
2. Mendapatkan keuntungan dari spesialiasasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi,
3. Memperluas pasar industri dalam negeri,
4. Menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas.

2.2.3. Ekspor

Ekspor adalah suatu proses kegiatan mengirim barang/jasa ke luar negeri. Menurut Undang-Undang Kepabean Nomor 17 Tahun 2006, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari dalam keluar pabean, sedangkan impor merupakan kegiatan memasukkan barang dari luar ke dalam pabean. Dalam teori perdagangan internasional faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari dua sisi,yaitu sisi penawaran dan permintaan. Ekspor menjadi sangat penting dilakukan karena dengan negara mampu memperoleh keuntungan serta pendapatan akan meningkat,kemudian kedepannya juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah output dan pertumbuhan ekonomi.

Adapun beberapa alasan utama yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional yaitu :

- Negara-negara berdagang karena mereka berbeda antara satu dengan yang lain.
- Negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan mencapai skala ekonomi dalam proses produksi.

Sukirno (2000:19) mengatakan bahwa terdapat tida faktor yang menentukan tingkat ekspor suatu negara,yaitu :

1. Daya saing dan keadaan ekonomi negara lain. Dalam perdagangan internasional, kemampuan suatu negara menjual barang keluar negeri tergantung pada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasar internasional.
2. Proteksi negara lain. Adanya proteksi terhadap barang impor negara lain akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat ekspor suatu negara.
3. Valuta asing. Meningkatnya kurs mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengekspor akan berpengaruh pada peningkatan daya beli negara pengimpor sehingga volume ekspor negara pengekspor juga akan meningkat.

2.2.4. Kurs

Dalam pertukaran antara dua mata uang yang berbeda terdapat perbandingan nilai atau harga yang sering disebut dengan kurs. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan,yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno,2004). Kurs dapat dibedakan menjadi dua (Mankiw,2007) yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Hubungan antara kurs riil dan ekspor adalah positif (Salvatore,1997:212). Hal ini berarti apabila nilai tukar rupiah melemah maka akan membuat permintaan ekspor meningkat. Bagi pihak yang melakukan ekspor, keadaan melemahnya nilai tukar rupiah akan memberikan kesan seolah-olah harga barang ekspor mengalami kenaikan dan harga komoditas ekspor di negara tujuan seolah-olah mengalami penurunan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurs valuta asing,yaitu :

1. Inflasi,
2. Permintaan dan penawaran valas,
3. Pergeseran selera masyarakat,
4. Perubahan peraturan pemerintah,
5. Perubahan harga barang ekspor.

Nilai tukar dari suatu mata uang akan mengalami fluktuasi yang berdampak langsung pda harga barang-barang ekspor dan impor (Dominic,1997:2004). Perubahan yang dimaksud adalah:

1. Apreasi,yaitu peristiwa menguatnya nilai tukar mata uang secara otomatis akibat bekerjanya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan atas mata uang yang bersangkutan dalam sistem pasar bebas.
2. Depresiasi,yaitu peristiwa penurunan nilai tukar mata uang secara otomatis akibat bekerjanya kekuatan penawaran dan permintaan atas mata uang yang bersangkutan dalam sistem pasar bebas.

2.3 Hipotesis

1. Diduga GDP Malaysia memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
2. Diduga harga kopi Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
3. Diduga harga kopi dunia memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
4. Diduga kurs memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif analisis dengan menggunakan data berkala (time series). Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder (time series) selama 20 tahun. Data sekunder diambil dari beberapa instansi yaitu Badan Pusat Statistika, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Perkebunan, *worldbank, Global Economic Monitor (GEM) Commodities* dan Bank Indonesia.

Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi lima variabel yang tersusun atas satu variabel terikat *(Dependent Variable)* dan empat variabel bebas *(Independent Variable)*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume permintaan kopi Indonesia sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga kopi Indonesia, harga kopi Dunia, kurs Rupiah terhadap US$, dan GDP Malaysia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengkaji hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tak bebas dan menggunakan data runtut waktu (*Time series)* dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Dalam penelitian ini,digunakan alat bantu untuk mempermudah pengolahan data yaitu dengan menggunakan software Eviews 8.

Persamaan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = ß_0 + ß_1 X_{t1} + ß_2 Xt_2 + ß_3 Xt_3 + ß_4 X_4 + e.....(1)}$$

Keterangan :

Y = Volume ekspor kopi Indonesia

X_1 = GDP Malaysia

X_2 = Harga kopi Dunia

X_3 = Harga kopi domestik

X_4 = Nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs)

$ß_0$ = Intersep

$ß_1 ß_2 ß_3 ß_4$ = Koefisien regresi

Selanjutnya apabila persamaan tersebut dirumuskan dalam bentuk *Error Correction Model* (ECM) maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{DY_t = ß_0 + ß_1 DX_{1t} + ß_2 DX_{2t} + ß_3 DX_{3t} + ß_4 DX_{4t} + ß5 DX_{5t} + ß_6 RESID....(2)}$$

Keterangan :

DY = Volume ekspor kopi Indonesia ke $Malaysia_t$ – Volume ekspor kopi Indonesia ke $Malaysia_{t-1}$

DX_1 = $GDP\ Malaysia_t$ - $GDP\ Malaysia_{t-1}$

DX_2 = $Harga\ kopi\ Dunia_t$ - $Harga\ kopi\ Dunia_{t-1}$

DX_3 = Harga kopi domestik$_t$ - Harga kopi domestik$_{t-1}$

DX_4 = Nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs)$_t$ - Nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs)$_{t-1}$

D = *First diference operator*

RESID = RES_{t-1}

$ß_1$,$ß_2$,$ß_3$,$ß_4$, = Koefisien ECM jangka pendek

$ß_5$ = Koefisien regresi *Error Correction Term* (RESID)

Model koreksi kesalahan *Error Correction Model* (ECM) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan perilaku data jangka panjang serta mampu menjelaskan adanya kointegrasi dari variabel yang diteliti. Harus terus diingat bahwa perbaikan koefisien *error* selalu diekspetasikan sebagai negatif dan secara statistik, nilai ECM adalah signifikan maka ECM valid (Gujarati,2012:459).

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Istilah *Klasik* dalam ekonometrika digunakan untuk menunjukkan serangkaian asumsi-asumsi dasar yang dibutuhkan untuk menjaga agar OLS dapat menghasilkan estimator yang “paling baik” pada model-model regresi. Apabila salah satu atau beberapa asumsi tidak dipenuhi maka barangkali OLS bukan merupakan teknik pendugaan yang lebih baik dari pada teknik pendugaan lainnya (Sarwoko, 2005:33). Dalam penelitian ini,

penguji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas, heterokedastisitas,autokorelasi dan normalitas.

a) Heterokedastisitas

Untuk menghasilkan estimator yang BLUE pada OLS maka diasumsikan bahwa model memiliki varian yang konstan atau Var (e_1^2) = σ^2. Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas jika variabel gangguan memiliki varian yang konstan. Konsekuensi dari adanya masalah heteroskedastisitas adalah estimator ß yang didapatkan akan mempunyai yang tidak minimum.

Pada umumnya, heteroskedastisitas sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada data *time series*. Metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan *White's General Heteroskedasticity Test*. Jika nilai probability dari Obs*R-squared lebih besar dari taraf signifikan (α) yang berarti ada masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, taraf nyata (α) yang digunakan adalah sebesar 5%.

b) Autokorelasi

Penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*time series data*) memungkinkan adanya autokorelasi antara nilai-nilai variabel € yang berurutan lebih besar daripada penelitian dengan menggunakan data seksi silang (*cross section data*). Pada data

runtut waktu, nilai suatu variabel pada waktu sering masih dipengaruhi oleh nilai variabel tersebut pada waktu sebelumnya t-1, dan seterusnya (Firdaus,2004:99).

c) Normalitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera (Uji J-B). Jika nilai *probability* dari statistic J-B > α berarti bahwa residual data berdistribusi normal atau tidak ada masalah heteroskedastisitas. Jika yang terjadi sebaliknya, maka ada masalah heteroskedastisitas atau residual data tidak berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Statistik

a) Uji t

Uji t digunakan karena menjelaskan perbedaan-perbedaan unit-unit pengukuran variabel-variabel dan deviasi standar dari koefisien-koefiesien (Sarwoko,2005:65). Uji t melihat nilai probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada output regresi. Jika nilai probabilitas t-statistik ≥ α ysng digunakan berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya. Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 5%.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas F statistik ≥ α yang digunakan berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat,begitupula sebaliknya. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

3.1.3 Koefisien Determinasi R^2 (R square)

Semakin banyak variabel yang tercakup dalam model, semakin menaik (*non decreasing function*) fungsi tersebut, artinya semakin besar nilai R^2 tersebut (Firdaus,2004:74). Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai R^2 a*djusted* mendekati angka nol berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas.
- Jika nilai R^2 *adjusted* mendekati angka satu berarti hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan deret waktu (time series) selama 20 tahun dari tahun 1995 sampai tahun 2014. Metode pengumpulan data pada penelitian ini didapat dari Buku Statistika Perdagangan Luar Negeri Indonesia, Buku Badan Pusat Statistika dan www.worldbank.org.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari GDP Malaysia, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan kurs terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM) untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek variabel-variabel yang diteliti.

4.1 Hasil dan Analisis

4.1.1 Hasil Uji Mackinnon, White, Davidson (MWD)

Uji MWD dilakukan untuk menentukan model fungsi regresi yang tepat antara model linier atau model log-linier. Penentuan model tersebut dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas Z_1 dengan α tertentu dan membandingkan probabilitas Z_2 dengan α tertentu. Jika probabilitas $Z_1 < \alpha$ maka Z_1 signifikan dan model yang tepat adalah log linier. Sebaliknya jika probabilitas $Z_2 < \alpha$ maka Z_2 signifikan dan model yang tepat adalah linier.

Hasil uji MWD pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji MWD Model Linier

Dependent Variable: VOLUME
Method: Least Squares
Date: 11/29/16 Time: 18:59
Sample: 1995 2014
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7239313.	8059449.	-0.898239	0.3842
GDPM	206788.3	30719.76	6.731442	0.0000
HKD	-5387416.	2314111.	-2.328072	0.0354
HKINA	4568757.	2091873.	2.184051	0.0465
KURS	-662190.0	808996.0	-0.818533	0.4268
Z1	-11692392	4122223.	-2.836429	0.0132

R-squared	0.956813	Mean dependent var	18823403
Adjusted R-squared	0.941389	S.D. dependent var	15307481
S.E. of regression	3705902.	Akaike info criterion	33.33208
Sum squared resid	1.92E+14	Schwarz criterion	33.63080
Log likelihood	-327.3208	Hannan-Quinn criter.	33.39039
F-statistic	62.03405	Durbin-Watson stat	1.501242
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.2

Hasil uji MWD Model Log-linier

Dependent Variable: LOG(VOLUME)
Method: Least Squares
Date: 11/29/16 Time: 19:05
Sample: 1995 2014
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.415778	0.749739	12.55875	0.0000
LOG(GDPM)	0.861672	0.235460	3.659527	0.0026
LOG(HKD)	-0.079186	0.266323	-0.297330	0.7706
LOG(HKINA)	0.759221	0.323621	2.346016	0.0342
LOG(KURS)	1.113677	0.244512	4.554684	0.0004
Z2	-3.28E-08	2.45E-08	-1.335088	0.2032

R-squared	0.927120	Mean dependent var	16.42682
Adjusted R-squared	0.901092	S.D. dependent var	0.862091
S.E. of regression	0.271125	Akaike info criterion	0.470850
Sum squared resid	1.029121	Schwarz criterion	0.769569
Log likelihood	1.291504	Hannan-Quinn criter.	0.529163
F-statistic	35.61951	Durbin-Watson stat	1.902441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.3

Kesimpulan Hasil Uji MWD

Variabel	Probabilitas	Signifikansi (α=5%)	Model yang tepat
Z1	0.0132	Signifikan	Log linier
Z2	0.2031	Signifikan	Log linier

Dari hasil uji MWD tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat pada penelitian ini adalah model log linier. Sehingga persamaan regresi yang baru adalah sebagai berikut :

$LnVOL = ß_0 + ß_1 lnGDPM + ß_2 lnHKI + ß_3 lnHKD + ß_4 lnKURS + e_t$

Keterangan :

lnVOL	= Log Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia
lnGDPM	= Log Gross Domestic Product Malaysia
lnHKI	= Log Harga Kopi Indonesia
lnHKD	= Log Harga Kopi Dunia
lnKURS	= Log Kurs
$ß_0$	= Konstanta
$ß_1 ß_2 ß_3 ß_4$	= Koefisien Regresi
et	= *Error Term*

4.1.2 Hasil Uji Stasioneritas

Langkah pertama dalam melakukan regresi ECM adalah mengetahui data yang digunakan stasioner atau tidak dengan menguji akar-akar unit dan uji derajat integrasi. Pada penelitian ini, uji stationer yang digunakan ialah metode Phillips-Perron. Apabila nilai absolut statistik PP < nilai kritis Mackinnon di setiap α yang tertera pada masing-masing variabel independen, maka data tidak stasioner.

Apabila data tidak stasioner, maka langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mentransformasi data menjadi stasioner dengan melakukan uji derajat integrasi hingga didapatkan data yang stasioner pada derajat integrasi yang sama di masing-masing variabel independen.

Hasil uji stasioneritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Stasioneritas

PP statistic	t-stat Level Data	t-stat First Difference	Critical Value (α=5%) Level Data	Critical Value (α=5%) First Difference	Prob pada Level Data	Prob pada First Differn-ce
lnVOL	-2.453899	-5.665810	-3.029970	-1.961409	0.1415	0.0000
lnGDPM	0.402297	-3.345573	-3.029970	-1.961409	0.9774	0.0022
lnHKI	-1.665637	-5.579393	-3.029970	-1.961409	0.4316	0.0000
lnHKD	-1.276567	-3.595364	-3.029970	-1.961409	0.6180	0.0012
lnKURS	1.073458	-3.071714	-1.960171	-1.961409	0.9194	0.0042

Berdasarkan hasil pengujian akar-akar unit dengan menggunakan uji Phillips-Perron, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada Level data. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai absolut t-statistik level data semua variabel lebih kecil dari nilai *critical value* pada α 5% atau juga bisa dilihat dari besarnya probabilitas pada level semua variabel lebih besar dari α 5% (tidak signifikan), yang artinya variabel-variabel tersebut tidak stasioner pada level. Data yang tidak stasioner tersebut selanjutnya diuji akar-akar unitnya kembali pada tingkat *first difference.* Hasil pengujian pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa semua variabel stasioner di tingkat *first difference* pada α 5% atau juga bisa dilihat dari besarnya probabilitas pada first difference menunjukkan lebih

kecil dari α 5% (signifikan) sehingga semua variabel stasioner pada *first difference*.

4.1.3 Hasil Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji stasioneritas, langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi ada tidaknya kointegrasi pada data sehingga diperlukan adanya uji kointegrasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel.

Hasil *Johansen Cointegration Test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.940532	120.2393	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.875801	69.43766	47.85613	0.0002
At most 2 *	0.717253	31.89202	29.79707	0.0283
At most 3	0.395069	9.154352	15.49471	0.3513
At most 4	0.005916	0.106806	3.841466	0.7438

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.940532	50.80164	33.87687	0.0002
At most 1 *	0.875801	37.54564	27.58434	0.0019
At most 2 *	0.717253	22.73767	21.13162	0.0295
At most 3	0.395069	9.047546	14.26460	0.2822
At most 4	0.005916	0.106806	3.841466	0.7438

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan hasil uji kointegrasi di atas, terdapat kalimat yang menyatakan bahwa *"Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.5 level"* dan juga terdapat kalimat *"Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level"*. Kedua kalimat tersebut menyatakan bahwa adanya kointegrasi pada data yang digunakan artinya ada hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel pada data penelitian.

4.1.4 Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Error Correction Model (ECM) merupakan model yang tepat apabila data time series tidak stasioner pada tingkat level. Regresi ini mampu menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada suatu model. Model estimasi jangka panjang dalam bentuk log linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$LnVOL = \alpha_0 + \alpha_1 lnGDPM + \alpha_2 lnHKD + \alpha_3 lnHKI + \alpha_4 lnKURS + u_t$$

Sedangkan model estimasi jangka pendek dalam bentuk log linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta lnVOL = ß_1 \Delta LNGDPM + ß_2 \Delta LNHKD + ß_3 \Delta LNHKI + ß_4 \Delta LNKURS + u_t$$

4.1.4.1 Hasil Regresi Jangka Pendek

Tabel 4.6

Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGVOLUME)
Method: Least Squares
Date: 11/29/16 Time: 19:39
Sample (adjusted): 1996 2014
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063645	0.066443	0.957875	0.3556
D(LOGGDPM)	0.940517	0.451271	2.084150	0.0287
D(LOGHKD)	-0.423299	0.221998	-1.906773	0.0394
D(LOGHKI)	0.194993	0.212663	0.916907	0.1879
D(LOGKURS)	0.575024	0.261685	2.197388	0.0233
ECT(-1)	-0.957699	0.218980	-4.373453	0.0004

R-squared	0.691087	Mean dependent var	0.166462
Adjusted R-squared	0.572274	S.D. dependent var	0.321275
S.E. of regression	0.210117	Akaike info criterion	-0.030219
Sum squared resid	0.573937	Schwarz criterion	0.268024
Log likelihood	6.287084	Hannan-Quinn criter.	0.020255
F-statistic	5.816598	Durbin-Watson stat	1.107605
Prob(F-statistic)	0.004910		

Hasil penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut :

D(LNVOLUME) = 0.063645 + 0.940517 D(lnGDPM) –0.423299 D(lnHKD) + 0.194993 D(lnHKI) + 0.575024 D(lnKURS) - 0.957699 ECT

Berdasarkan hasil estimasi model dinamis ECM diatas, maka dapat dilihat pada variabel *Error Correction Term* (ECT) signifikan pada tingkat signifikasi 5%. Maka spesifikasi model sudah sahih dan dapat menjelaskan variasi pada variabel tak bebas (Insukindro,1993:2)

1. Uji Goodness of Fit (R^2)

Uji R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai R^2 sebesar 0.691087 artinya sebesar 69% variabel independen pada model mampu menjelaskan variabel dependen yaitu GDP Malaysia, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan kurs pada periode jangka pendek. Sedangkan sisanya sebesar 31% dijelaskan oleh variabel di luar model.

2. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil olah data untuk estimasi jangka pendek menyatakan bahwa probabilitas F statistik adalah sebesar 0.004910 maka menerima H1 karena nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama GDP Malaysia, harga kopi Indonesia, harga kopi dunia dan kurs signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

3. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji ini merupakan uji yang dilakukan dengan cara menguji masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t-statistik jangka pendek adalah sebagai berikut :

Hasil regresi ECM volume impor kopi Indonesia ke Malaysia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji t Jangka Pendek

Variabel	t-hitung	Probabilitas
D(LOGGDPM)	2.084150	0.0287
D(LOGHKD)	-1.906773	0.0394
D(LOGHKI)	0.916907	0.1879
D(LOGKURS)	2.197388	0.0233
ECT	-4.373453	0.0004

Sumber : Data diolah dengan Eviews 8 (Lampiran)

Dari hasil interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. GDP Malaysia

GDP Malaysia (GDPM) signifikan pada tingkat $\alpha < 0.05$ dan berpengaruh positif yang berarti variabel GDP (Gross Domestic Product) berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

2. Harga Kopi Dunia

Harga kopi dunia (HKD) signifikan pada tingkat $\alpha < 0.05$ dan berpengaruh negatif yang berarti variabel harga kopi dunia berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

3. Harga Kopi Indonesia

Harga kopi Indonesia (HKI) tidak signifikan pada tingkat $\alpha < 0.05$, yang berarti variabel harga kopi Indonesia tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

4. Kurs

Kurs valuta asing (kurs) signifikan pada tingkat $\alpha < 0.05$, yang berarti variabel kurs berpengaruh dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

4.1.4.2 Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.8

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGVOLUME
Method: Least Squares
Date: 11/29/16 Time: 19:33
Sample: 1995 2014
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.208809	0.752425	12.23883	0.0000
LOGGDPM	0.990823	0.220199	4.499682	0.0002
LOGHKD	-0.067114	0.273024	-0.245819	0.4046
LOGHKI	0.596763	0.307595	1.940092	0.0357
LOGKURS	0.944438	0.214472	4.403554	0.0002

R-squared	0.917841	Mean dependent var	16.42682
Adjusted R-squared	0.895932	S.D. dependent var	0.862091
S.E. of regression	0.278106	Akaike info criterion	0.490692
Sum squared resid	1.160147	Schwarz criterion	0.739625
Log likelihood	0.093085	Hannan-Quinn criter.	0.539286
F-statistic	41.89345	Durbin-Watson stat	1.779996
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan jangka panjang pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

lnVolume_ekspor = 9.208809 + 0.990823 lnGDPM – 0.067114 lnHKD + 0.596763 lnHKI + 0.944438 lnKURS

1. Uji Goodness of Fit (R2)

Uji R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai R^2 sebesar 0.9178 artinya sebesar 92% variabel independen pada model mampu menjelaskan variabel dependen yaitu GDP Malasyia, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan kurs pada periode jangka pendek. Sedangkan sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh variabel diluar model.

2. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil olah data untuk estimasi jangka pendek menyatakan bahwa probabilitas F statistik adalah sebesar 0.0000 maka artinya signifikan karena nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama sama GDP Malaysia, harga kopi domestik, harga kopi dunia dan kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

3. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji ini merupakan uji yang dilakukan dengan cara menguji masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji t Jangka Panjang

Variabel	t-hitung	Probabilitas
LOGGDPM	4.499682	0.0002
LOGHKD	-0.245819	0.4046
LOGHKI	1.940092	0.0357
LOGKURS	4.403554	0.0002

Sumber : Data diolah dengan Eviews 8 (Lampiran)

Dari hasil interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. GDP Malaysia

GDP Malaysia (GDPM) signifikan pada tingkat $\alpha < 0.05$, yang berarti variabel GDP (Gross Domestic Product) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

2. Harga Kopi Dunia

Harga kopi dunia (HKD) tidak signifikan pada tingkat $\alpha < 0.05$, yang berarti variabel harga kopi dunia tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

3. Harga Kopi Indonesia

Harga kopi Indonesia (HKI) signifikan pada tingkat $\alpha < 0.05$, yang berarti variabel harga kopi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

4. Kurs

Kurs valuta asing (kurs) signifikan pada tingkat α < 0.05, yang berarti variabel kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasik untuk persamaan jangka pendek dan persamaan jangka panjang :

4.1.5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Pendek

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.915659	Prob. F(5,13)	0.5008
Obs*R-squared	4.948580	Prob. Chi-Square(5)	0.4222
Scaled explained SS	1.042369	Prob. Chi-Square(5)	0.9591

Ho : Homoskedastisitas

H1 : Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas *chi square* dari Obs*R squared sebesar 0.4222 , nilai 0.4222 lebih besar dari α 5% maupun 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima Ho. Kesimpulannya pada model jangka pendek tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

4.1.5.2 Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Pendek

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.402329	Prob. F(3,10)	0.2988
Obs*R-squared	5.626299	Prob. Chi-Square(3)	0.1313

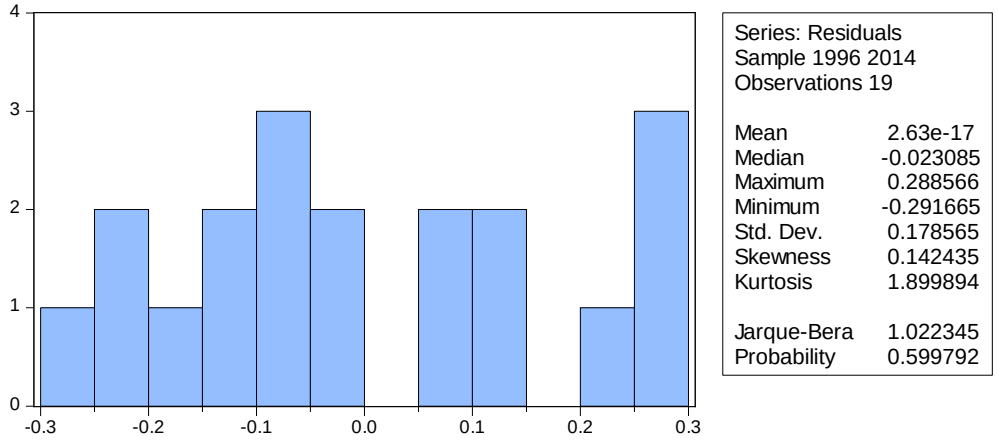
Ho : tidak ada autokorelasi

H1 : ada autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh probabilitas *chi square* dari Obs*R squared sebesar 0.1313 nilai 0.1313 lebih besar dari α 5% maupun α 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima Ho. Kesimpulannya pada model jangka pendek tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.1.5.3 Hasil Uji Normalitas Model Jangka Pendek

Tabel 4.12
Uji Normalitas



Ho : residual terdistribusi secara normal

H1 : residual tidak terdistribusi secara normal

Berdasarkan uji normalitas diperoleh probabilitas chi square sebesar 0.599792, nilai probabilitas 0.599792 lebih besar dari α 5% maupun 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima Ho. Kesimpulannya pada model jangka pendek residual terdistribusi secara normal.

4.1.5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Panjang

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.493438	Prob. F(4,15)	0.2538
Obs*R-squared	5.696408	Prob. Chi-Square(4)	0.2230
Scaled explained SS	2.653143	Prob. Chi-Square(4)	0.6174

Ho : homoskedastisitas

H1 : heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh probabilitas chi square dari Obs*R squared sebesar 0.2230, nilai 0.2230 lebih besar dari α 5% ,maupun 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima Ho. Kesimpulannya pada model persamaan jangka panjang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4.1.5.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Panjang

Tabel 4.14
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.109512	Prob. F(2,13)	0.8971
Obs*R-squared	0.331377	Prob. Chi-Square(2)	0.8473

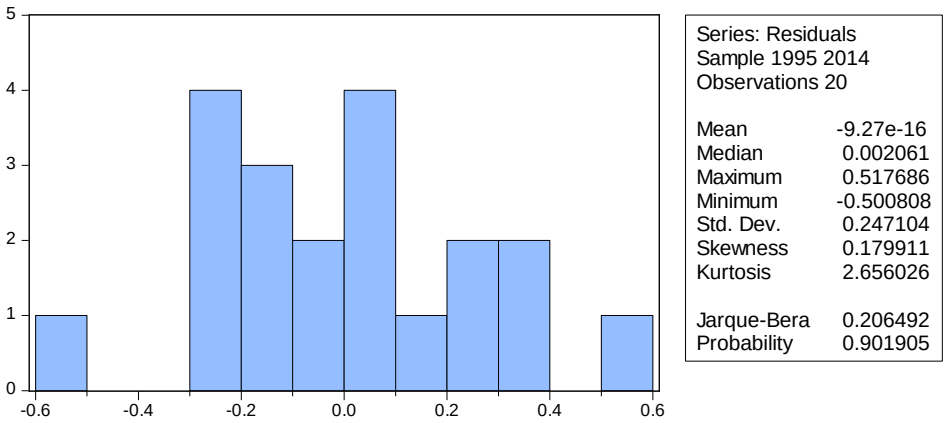
H0 : tidak ada autokorelasi

H1 : ada autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh probabilitas chi square dari Obs*R squared sebesar 0.8473 ,nilai 0.8473 lebih besar dari α 5% maupun 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima Ho. Kesimpulannya pada model jangka panjang tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.1.5.6 Hasil Uji Normalitas Model Jangka Panjang

Tabel 4.15
Uji Normalitas



Ho : residual terdistribusi secara normal

H1 : residual tidak terdistribusi secara normal

Berdasarkan uji normalitas diperoleh probabilitas chi square sebesar 0.901905, nilai probabilitas 0.901905 lebih besar dari α 5% maupun 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima Ho. Kesimpulannya pada model jangka panjang residual residual terdistribusi secara normal.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dari tahun 1995 sampai dengan 2014 dan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM). Variabel dependen yang digunakan adalah volume ekspor kopi Indonesia,sedangkan variabel independen yang digunakan adalah GDP Malaysia, harga kopi Indonesia, harga kopi dunia dan nilai tukar (kurs).

Dari hasil regresi model *Error Correction Term* (ECT), dapat dilihat besarnya koefisien ECT sebesar -4.373453 dengan taraf signifikan sebesar 0.0008 artinya bahwa variabel signifikan pada taraf siginifikansi 5%. Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel. Hal ini berarti persamaan regresi sudah terbebas dari penyakit asumsi klasik sehingga hasil regresi bisa diandalkan.

4.2.1 Pengaruh GDP Malaysia Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Hasil analisis variabel independen GDPM (*Gross Domestic Product* Malaysia) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Variabel GDPM dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar 0.940517 dengan t-statistic sebesar 2.084150 dan probabilitas statistic sebesar 0.0287. Variabel GDP Malaysia estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.990823 dengan *t-statistik* sebesar 4.499682 dan *probability t-statistic* sebesar 0.0002. Dalam ketentuan statistik, pengaruh jangka pendek GDP Malaysia berhubungan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia dapat dibuktikan yang ditandai dengan *probability t-statistic* yang lebih kecil dari α 5%. Hubungan positif pada jangka pendek ini kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan selera masyarakat Malaysia akan kopi Indonesia yang terus meningkat sehingga diperlukan impor yang tinggi guna mencukupi kebutuhan konsumsi. Hal ini berarti bahwa pada jangka pendek, apabila terjadi kenaikan GDP Malaysia sebesar 1US$ maka ekspor kopi meningkat 0,0287%. Pada jangka panjang, apabila terjadi kenaikan GDP Malaysia sebesar 1US$ maka ekspor kopi akan meningkat 0,99%.

4.2.2 Pengaruh Harga Kopi Dunia Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Hasil penelitian ini menunjukkan harga kopi Dunia dalam jangka pendek berhubungan negatif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Variabel harga kopi dunia

dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.423299 dengan t-statistic sebesar -1.906773 dan probabilitas statistic sebesar 0.0394 sedangkan dalam jangka panjang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.067114 dengan t-statistic sebesar -0.245819 dan probabilitas statistic sebesar 0.4046. Dalam ketentuan statistik, pengaruh harga kopi dunia jangka panjang tidak dapat dibuktikan yang ditandai dengan nilai probability statistic yang lebih besar dari α 5%. Hal ini menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan permintaan ekspor kopi Indonesia pada jangka pendek sebagai akibat dari penurunan atau kenaikan 1US$/kg harga kopi dunia sebesar 0.423 US$%/kg. Pengaruh harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia pada jangka pendek bersifat negatif dan jika dilihat dari ketentuan ekonomi maka ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tidak sesuai dengan hipotesis. Adapun beberapa kemungkinan yang menyebabkan harga kopi dunia dengan kopi Indonesia berhubungan negatif adalah kualitas biji kopi yang berbeda, masa panen kopi yang berbeda disetiap wilayah, turunnya produktifitas akibat pengaruh cuaca dan daya beli ekonomi sehingga ketika harga kopi dunia meningkat maka kopi Indonesia mengalami penurunan permintaan dalam jangka pendek.

4.2.3 Pengaruh Harga Kopi Indonesia Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Hasil penelitian ini menunjukkan harga kopi Indonesia dalam jangka pendek tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dibuktikan dengan α lebih besar dari 5%. Sedanglan pengaruh harga kopi Indonesia pada jangka panjang

berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Jika dilihat dari ketentuan ekonomi, pengaruh harga kopi Indonesia ke Malaysia tidak sesuai hipotesis. Besarnya kenaikan atau penurunan ekspor sebagai akibat dari kenaikan (penurunan) US$1/kg harga kopi Indonesia ke Malaysia sebesar 0.0357 US$%/kg. Hal ini bisa saja terjadi karena pengaruh selera masyarakat Malaysia dalam mengkonsumsi kopi Indonesia, sehingga daya beli kopi Indonesia bernilai tinggi.

4.2.4 Pengaruh Kurs Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Hasil penelitian kurs dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Nilai tukar rill rupiah dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.5750 dengan *t-statistic* sebesar 2.1973 dan *probability t-statistic* sebesar 0.0233 sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisien regresi sebesar 0.9444 dengan *t-statistic* sebesar 4.4035 dan *probability t-statistic* sebesar 0.0002. Pengaruh Kurs terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dapat dibuktikan yang ditandai dengan nilai *probability t-statistic* yang lebih kecil dari α 5%. Jika dilihat dari ketentuan ekonomi, pengaruh kurs terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia bersifat positif. Hal ini berarti semakin tinggi nilai kurs,maka permintaan ekspor kopi Indonesia ke Malaysia akan semakin meningkat dan sebaliknya. Besarnya kenaikan atau penurunan permintaan ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebagai akibat dari penurunan atau kenaikan kurs Rp/US$ pada jangka pendek sebesar 0.575% dan jangka panjang sebesar 0.9444%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. GDP Malaysia signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia serta berhubungan positif.
2. Harga kopi domestik tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
3. Harga kopi dunia berpengaruh signifikan dan negatif dalam jangka pendek dan sedangkan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.
4. Nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

5.2 Saran

1. Untuk dapat terus bersaing di pangsa pasar dunia, petani kopi perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi Indonesia,

2. Perlunya sertifiksi mutu kopi Indonesia guna menjamin kepercayaan konsumen dan meningkatkan nilai jual biji kopi dan memudahkan perluasan pangsa pasar,
3. Diperlukan adanya kebijakan yang tepat guna melindungi petani kopi dalam negeri terhadap persaingan pasar bebas agar biji kopi Indonesia tetap dapat bersaing,
4. Bagi akademisi yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

Adianto,Arif Chandra (2015), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Pasar Internasional dengan Metode Error Correction Model (ECM)", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.Semarang.

Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia. 2013, (diakses pada 10 Oktober 2016),pukul 13.00 WIB

Badan Pusat Statistika (BPS). Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama,2000-2014. Diunduh dari www.bps.com (diakses pada tanggal 29 September 2016),pukul 19.00 WIB.

Badan Pusat Statistika (BPS).Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia (Juta US$),1975-2014. Diunduh dari http://bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/897 (diakses pada tanggal 29 September 19.05 WIB.

Bagus,Denny (2012), Perdagangan Internasional Definisi Ciri, diakses 2 Desember 2016, dari http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2012/02/perdagangan-international-definisi-ciri.html

Elisha,Crishty Lempira (2015), "Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Tahun 1981-2013", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.Semarang.

Hanin,Ishak (2015), Teori Permintaan Demand, diakses 3 Desember 2016, dari http://cyeberfu.blogspot.co.id/2015/04/teori-permintaan-demand.html Ishak Hanin

Hartono (2013),Produksi Kopi Nusantara Ketiga Terbesar di Dunia, diakses 28 September 2016, dari http://www.kemenperin.go.id/artikel/6611/Produksi-Kopi-Nusantara-Ketiga-Terbesar-Di-Dunia.

Maulana,Gita Yosefh (2011), "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Volume Ekspor Kopi Jawa Tengah", Skripsi Sarjana, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Pambudi,Damar Archibald (2011), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.Semarang.

Purba,Efraim Rea (2011), "Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.Semarang.

Nopirin (1995). Ekonomi Internasional, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.

Sihombing,Martin (2014), Ekspor Teh dan Kopi Indonesia ke Malaysia Rp1,17 Triliun Per Tahun, diakses 28 September 2016, dari http://industri.bisnis.com/read/20140402/12/216085/ekspor-teh-dan-kopi-indonesia-ke-malaysia-rp117-triliun-per-tahun.

Sir.(2015).*Kopi Komoditas Ekspor Unggulan*,diakses 28 September 2016, dari http://poskotanews.com/2015/10/02/kopi-komoditas-ekspor-unggulan.

Suryanto, (2012). "Valuasi Ekonomi Dampak Perpindahan Kampus Undip Pleburan Di Kec. Tembalang Dan Strategi Pengembangan Wilayah Kec Tembalang", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012.

World Bank. Diunduh dari www.worldbank.com, (diakses pada 10 Oktober 2016), pukul 10.00 WIB.

Widarjono,Agus (2005).Ekonometrika, Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, FE UII,Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Variabel

OBS	VOL.EKSPOR	HKD	GDPM	KURS	HKI
1995	1741157	3,162	88,705	2,308	3,051
1996	5554924	1,913	100,855	2,383	2,250
1997	5779362	2,157	100,005	4,650	2,952
1998	7698048	1,635	72,168	8,250	2,401
1999	10426474	1,823	79,149	7,100	1,889
2000	8638197	1,379	93,790	9,595	1,416
2001	10386313	1,017	100,845	10,400	0,990
2002	11482800	0,928	110,202	8,940	1,009
2003	7437845	1,379	110,202	8,456	1,114
2004	9021601	1,317	124,750	9,290	1,283
2005	10698010	1,262	143,534	9,830	1,823
2006	12248047	1,648	162,691	9,020	2,005
2007	16835728	1,811	193,548	9,419	2,316
2008	23307135	2,079	230,814	10,950	2,701
2009	24172619	1,766	202,258	9,400	2,407
2010	34489927	1,727	255,017	8,991	3,028
2011	35533137	2,490	297,952	9,068	4,191
2012	45208061	2,395	314,443	9,670	3,188
2013	54654495	2,318	323,343	12,189	2,575
2014	41154186	2,478	338,104	12,440	3,320

Keterangan :

- Volume ekspor = Net wight,kg
- Harga kopi Indonesia = Rp/kg
- Harga kopi dunia = US$/kg, nominal$
- GDP Malaysia = Current US$,Billion
- Kurs = Rp/US$

Lampiran II
Data Olahan

Tahun	LogGDPM	LogHKD	LogHKINA	LogKurs	LogVolume
1995	4.485.316	1.115.639	0.842661	0.836381	14,37006
1996	4.613.684	0.810964	1.151.451	0.868360	15,53020
1997	4.605.220	1.082.486	0.648932	1.536.867	15,56980
1998	4.278.997	0.876281	0.769014	2.110.213	15,85648
1999	4.371.332	0.636403	0.492104	1.960.095	16,15986
2000	4.541.058	0.348080	0.600769	2.261.242	15,97170
2001	4.613.585	-0.009903	0.332864	2.341.806	16,15600
2002	4.702.315	0.009154	0.017412	2.190.536	16,25636
2003	4.702.315	0.108801	-0.073890	2.134.876	15,82209
2004	4.826.312	0.249599	0.321617	2.228.939	16,01513
2005	4.966.572	0.600670	0.275960	2.285.439	16,18557
2006	5.091.853	0.695997	0.233013	2.199.444	16,32088
2007	5.265.526	0.840032	0.499775	2.242.729	16,63901
2008	5.441.612	0.993717	0.594199	2.393.339	16,96427
2009	5.309.544	0.878652	0.732101	2.240.710	17,00073
2010	5.541.330	1.107.908	0.568855	2.196.224	17,35618
2011	5.696.932	1.433.146	0.546827	2.204.752	17,38598
2012	5.750.803	1.159.674	0.912539	2.269.028	17,62679
2013	5.778.714	0.946208	0.873686	2.500.534	17,81654
2014	5.823.354	1.199.999	0.840862	2.520.917	17,53284

Lampiran III

Uji MWD (Z1)

Dependent Variable: VOLUME
Method: Least Squares
Date: 11/29/16 Time: 18:59
Sample: 1995 2014
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7239313.	8059449.	-0.898239	0.3842
GDPM	206788.3	30719.76	6.731442	0.0000
HKD	-5387416.	2314111.	-2.328072	0.0354
HKINA	4568757.	2091873.	2.184051	0.0465
KURS	-662190.0	808996.0	-0.818533	0.4268
Z1	-11692392	4122223.	-2.836429	0.0132

R-squared	0.956813	Mean dependent var	18823403
Adjusted R-squared	0.941389	S.D. dependent var	15307481
S.E. of regression	3705902.	Akaike info criterion	33.33208
Sum squared resid	1.92E+14	Schwarz criterion	33.63080
Log likelihood	-327.3208	Hannan-Quinn criter.	33.39039
F-statistic	62.03405	Durbin-Watson stat	1.501242
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN IV

Uji MWD (Z2)

Dependent Variable: LOG(VOLUME)
Method: Least Squares
Date: 11/29/16 Time: 19:05
Sample: 1995 2014
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.415778	0.749739	12.55875	0.0000
LOG(GDPM)	0.861672	0.235460	3.659527	0.0026
LOG(HKD)	-0.079186	0.266323	-0.297330	0.7706
LOG(HKINA)	0.759221	0.323621	2.346016	0.0342
LOG(KURS)	1.113677	0.244512	4.554684	0.0004
Z2	-3.28E-08	2.45E-08	-1.335088	0.2032

R-squared	0.927120	Mean dependent var	16.42682
Adjusted R-squared	0.901092	S.D. dependent var	0.862091
S.E. of regression	0.271125	Akaike info criterion	0.470850
Sum squared resid	1.029121	Schwarz criterion	0.769569
Log likelihood	1.291504	Hannan-Quinn criter.	0.529163
F-statistic	35.61951	Durbin-Watson stat	1.902441
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN V

Uji Stasioneritas *Level-E-Views 8*

1. Variabel (LOGGDPM)

Null Hypothesis: LOGGDPM has a unit root Exogenous: Constant Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel			
		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		0.402297	0.9774
Test critical values:	1% level	-3.831511	
	5% level	-3.029970	
	10% level	-2.655194	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values. Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19			

2. Variabel (LOGHKD)

Null Hypothesis: LOGHKD has a unit root Exogenous: Constant Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel			
		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-1.276567	0.6180
Test critical values:	1% level	-3.831511	
	5% level	-3.029970	
	10% level	-2.655194	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values. Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19			

LANJUTAN LAMPIRAN V

3. Variabel (LOGHKINA)

Null Hypothesis: LOGHKINA has a unit root Exogenous: Constant Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel			
		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-1.665637	0.4316
Test critical values:	1% level	-3.831511	
	5% level	-3.029970	
	10% level	-2.655194	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values. Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19			

4. Variabel (LOGKURS)

Null Hypothesis: LOGKURS has a unit root Exogenous: None Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel			
		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		1.073458	0.9194
Test critical values:	1% level	-2.692358	
	5% level	-1.960171	
	10% level	-1.607051	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values. Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19			

LANJUTAN LAMPIRAN V

5. Variabel (LOGVOLUME)

Null Hypothesis: LOGVOLUME has a unit root Exogenous: Constant Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel			
		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-2.453899	0.1415
Test critical values:	1% level	-3.831511	
	5% level	-3.029970	
	10% level	-2.655194	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values. Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19			

LAMPIRAN VI

Uji Stasioner 1st *Different-Eviews 8*

1. Variabel (LOGGDPM)

Null Hypothesis: D(LOGGDPM) has a unit root Exogenous: None Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel			
		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-3.345573	0.0022
Test critical values:	1% level	-2.699769	
	5% level	-1.961409	
	10% level	-1.606610	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values. Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18			

LANJUTAN LAMPIRAN VI

2. Variabel (LOGHKD)

Null Hypothesis: D(LOGHKD) has a unit root
Exogenous: None
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-3.595364	0.0012
Test critical values:	1% level	-2.699769	
	5% level	-1.961409	
	10% level	-1.606610	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 18

3. Variabel (LOGHKI)

Null Hypothesis: D(LOGHKI) has a unit root
Exogenous: None
Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-5.579393	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.699769	
	5% level	-1.961409	
	10% level	-1.606610	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 18

LANJUTAN LAMPIRAN VI

4. Variabel (LOGKURS)

Null Hypothesis: D(LOGKURS) has a unit root
Exogenous: None
Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-3.071714	0.0042
Test critical values:	1% level	-2.699769	
	5% level	-1.961409	
	10% level	-1.606610	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 18

5. Variabel (LOGVOLUME)

Null Hypothesis: D(LOGVOLUME) has a unit root
Exogenous: None
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-5.665810	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.699769	
	5% level	-1.961409	
	10% level	-1.606610	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 18

LAMPIRAN VII
Uji Kointegrasi

Date: 11/29/16 Time: 19:28
Sample (adjusted): 1997 2014
Included observations: 18 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: LOGVOLUME LOGGDPM LOGHKD LOGHKINA LOGKURS
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.940532	120.2393	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.875801	69.43766	47.85613	0.0002
At most 2 *	0.717253	31.89202	29.79707	0.0283
At most 3	0.395069	9.154352	15.49471	0.3513
At most 4	0.005916	0.106806	3.841466	0.7438

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.940532	50.80164	33.87687	0.0002
At most 1 *	0.875801	37.54564	27.58434	0.0019
At most 2 *	0.717253	22.73767	21.13162	0.0295
At most 3	0.395069	9.047546	14.26460	0.2822
At most 4	0.005916	0.106806	3.841466	0.7438

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

LAMPIRAN VIII
Hasil Regresi *Error Correction Models (ECM) E-views 8*
Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGVOLUME)
Method: Least Squares
Date: 11/29/16 Time: 19:39
Sample (adjusted): 1996 2014
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063645	0.066443	0.957875	0.3556
D(LOGGDPM)	0.940517	0.451271	2.084150	0.0574
D(LOGHKD)	-0.423299	0.221998	-1.906773	0.0789
D(LOGHKINA)	0.194993	0.212663	0.916907	0.3759
D(LOGKURS)	0.575024	0.261685	2.197388	0.0467
ECT(-1)	-0.957699	0.218980	-4.373453	0.0008

R-squared	0.691087	Mean dependent var	0.166462
Adjusted R-squared	0.572274	S.D. dependent var	0.321275
S.E. of regression	0.210117	Akaike info criterion	-0.030219
Sum squared resid	0.573937	Schwarz criterion	0.268024
Log likelihood	6.287084	Hannan-Quinn criter.	0.020255
F-statistic	5.816598	Durbin-Watson stat	1.107605
Prob(F-statistic)	0.004910		

LAMPIRAN IX
Hasil Output Regresi *Ordinary Least Square* (OLS)
Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGVOLUME
Method: Least Squares
Date: 11/29/16 Time: 19:33
Sample: 1995 2014
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.208809	0.752425	12.23883	0.0000
LOGGDPM	0.990823	0.220199	4.499682	0.0004
LOGHKD	-0.067114	0.273024	-0.245819	0.8092
LOGHKINA	0.596763	0.307595	1.940092	0.0714
LOGKURS	0.944438	0.214472	4.403554	0.0005

R-squared	0.917841	Mean dependent var	16.42682
Adjusted R-squared	0.895932	S.D. dependent var	0.862091
S.E. of regression	0.278106	Akaike info criterion	0.490692
Sum squared resid	1.160147	Schwarz criterion	0.739625
Log likelihood	0.093085	Hannan-Quinn criter.	0.539286
F-statistic	41.89345	Durbin-Watson stat	1.779996
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN X
Hasil Uji Heteroskedastisitas

- **Jangka Pendek**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.915659	Prob. F(5,13)	0.5008
Obs*R-squared	4.948580	Prob. Chi-Square(5)	0.4222
Scaled explained SS	1.042369	Prob. Chi-Square(5)	0.9591

LANJUTAN LAMPIRAN X

- **Jangka Panjang**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.493438	Prob. F(4,15)	0.2538
Obs*R-squared	5.696408	Prob. Chi-Square(4)	0.2230
Scaled explained SS	2.653143	Prob. Chi-Square(4)	0.6174

LAMPIRAN XI
Hasil Uji Autokorelasi

- **Jangka Pendek**

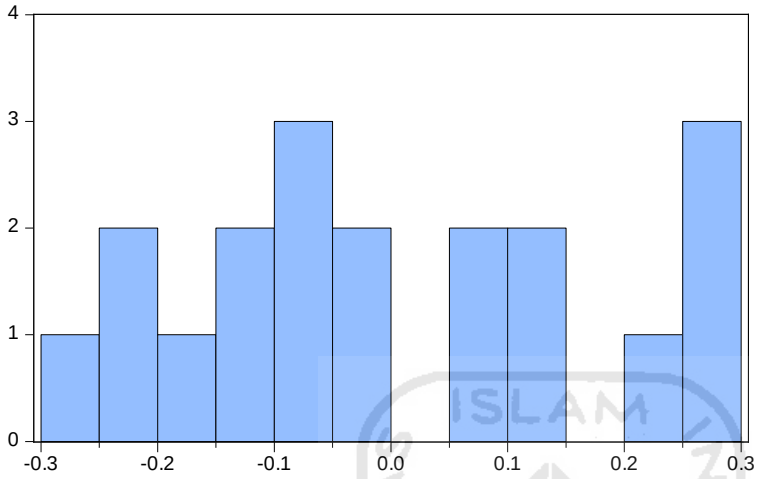
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.402329	Prob. F(3,10)	0.2988
Obs*R-squared	5.626299	Prob. Chi-Square(3)	0.1313

- **Jangka Panjang**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.109512	Prob. F(2,13)	0.8971
Obs*R-squared	0.331377	Prob. Chi-Square(2)	0.8473

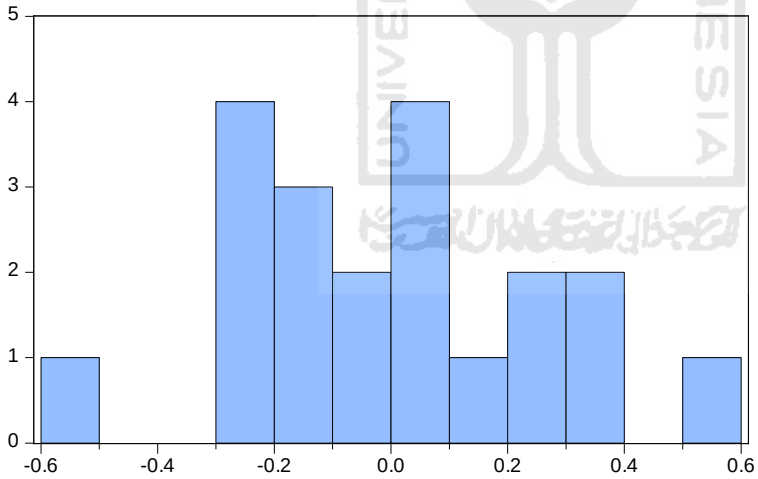
LAMPIRAN XII
Hasil Uji Normalitas

- **Jangka Pendek**



Series: Residuals	
Sample 1996 2014	
Observations 19	
Mean	2.63e-17
Median	-0.023085
Maximum	0.288566
Minimum	-0.291665
Std. Dev.	0.178565
Skewness	0.142435
Kurtosis	1.899894
Jarque-Bera	1.022345
Probability	0.599792

- **Jangka Panjang**



Series: Residuals	
Sample 1995 2014	
Observations 20	
Mean	-9.27e-16
Median	0.002061
Maximum	0.517686
Minimum	-0.500808
Std. Dev.	0.247104
Skewness	0.179911
Kurtosis	2.656026
Jarque-Bera	0.206492
Probability	0.901905